

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Tujuannya untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: Variabel independen: Lokasi sekolah dan biaya pendidikan. Variabel mediasi: reputasi sekolah. Variabel dependen: Keputusan pemilihan sekolah.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian Ini Dilaksanakan Di Smp Muhammadiyah 4 Kebomas, Yang Berlokasi Di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang menunjukkan kuantitas dan karakteristik tertentu (Manrejo & Fitaningsih, 2021). Dalam konteks penelitian ini, populasinya adalah seluruh orang tua atau wali murid di SMP Muhammadiyah 4 KEBOMAS Gresik. Seperti terlihat di dalam Tabel 1 diatas, total jumlah populasi berjumlah 116.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representatif terhadap populasi. Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapa pun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi (Suriani dkk., 2023). Dalam konteks penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 116.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian dilaksanakan secara daring (online) menggunakan instrumen kuesioner yang dikembangkan melalui platform Google Form dan didistribusikan kepada responden menggunakan media komunikasi WhatsApp sebagai sarana penyebaran instrumen.

Metode pengukuran dalam penelitian ini mengadopsi skala Likert yang terdiri dari lima tingkat preferensi jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini digunakan sebagai parameter untuk mengukur sikap, pendapat, dan penilaian individu atau kelompok terhadap konstruk fenomena sosial yang sedang diteliti (Sugiyono dalam Manrejo & Fitarningsih, 2021). Skor untuk kuesioner adalah: 1=Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3=Netral, 4=Setuju, and 5=Sangat Setuju. Kuesioner yang disebarkan terlampir di dalam penelitian ini.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner (angket) yang dikembangkan melalui platform Google Form dan disebarakan kepada seluruh orangtua atau wali siswa SMP Muhammadiyah 4 KEBOMAS sebagai responden penelitian menggunakan media komunikasi WhatsApp sebagai sarana penyebaran instrumen.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen administratif dari SMP Muhammadiyah 4 KEBOMAS berupa data jumlah siswa dan data orangtua/wali siswa
- b. Data profil sekolah dan struktur organisasi SMP Muhammadiyah 4 KEBOMAS
- c. Literatur, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian
- d. Dokumentasi kegiatan dan arsip sekolah yang berkaitan dengan penelitian
- e. Data statistik dan informasi pendukung lainnya dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2022 : 68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (eksogen) yaitu lokasi (X1) dan biaya pendidikan (X2), dan variabel terikat (endogen) yaitu keputusan pemilihan sekolah (Y) dan variabel tidak langsung reputasi sekolah (Z).

3.6.1 Variabel X (Eksogen)

Variabel eksogen menurut Sugiyono (2022 : 39) sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel endogen (terikat). Variabel eksogen (X) dalam penelitian ini adalah lokasi (X1) dan biaya pendidikan (X2).

3.6.2 Variabel Y (Endogen)

Variabel endogen menurut Sugiyono (2022 : 39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau variabel endogen (Y) yang diteliti pada penelitian ini adalah keputusan pemilihan sekolah.

3.6.3 Variabel Z (Mediasi)

Variabel mediasi menurut Sugiyono (2022 : 39) adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antar variabel eksogen dengan endogen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diukur. Variabel mediasi (Z) dalam penelitian ini adalah reputasi sekolah.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti (Purwanto, 2019). Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel . Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022 : 38). Definisi Operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Variabel Penelitian

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Lokasi	Letak atau tempat dimana sekolah berada yang mempertimbangkan aspek aksesibilitas, kestrategisan, dan lingkungan sekitar (Abdulloh, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses 2. Visibilitas 3. Lingkungan

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Biaya Pendidikan	Keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh orang tua/wali untuk keperluan pendidikan siswa (Suryani, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjangkaunya biaya pendidikan 2. Kesesuaian biaya dengan kualitas layanan pendidikan 3. Kesesuaian biaya dengan manfaat yang diperoleh
Keputusan Pemilihan Sekolah	Proses pengambilan keputusan orangtua dalam memilih sekolah untuk anaknya melalui tiga fase yang saling berkaitan (Chapman, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecenderungan 2. Pencarian informasi 3. Pemilihan
Reputasi Sekolah	Persepsi dan penilaian masyarakat terhadap kualitas, kredibilitas, dan track record sekolah secara keseluruhan (Bao & Mea, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Pendidikan 2. Keunggulan Pendidikan 3. Kepercayaan masyarakat pada pendidikan

Sumber : Data Primer Penelitian (2024)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel dan grafik. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor reponden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan, untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan

menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian (Sugiyono, 2021 : 64).

3.8.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pengukuran dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan. Pengukuran juga dilakukan agar mampu menerangkan realitas yang terjadi, mengingat pengukuran merupakan upaya menghubungkan konsep dan realitas (Sinambela, 2021 : 222). Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, skala untuk mengukur pertanyaan pada kuesioner adalah skala likert.

Skala likert menurut Sugiyono (2021 : 146) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif) skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Berikut terdapat skor skala likert.

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Skala Likert

Skor	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan
2	Tidak Setuju	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan
3	Cukup Setuju	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
4	Setuju	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan
5	Sangat Setuju	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan

Sumber : Sugiyono (2021 : 147)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui pada kuesioner penelitian ini akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan, setuju memiliki nilai 4 (empat) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan, dan pernyataan dengan jawaban netral memiliki nilai 3 (tiga) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan, serta pernyataan negatif tidak setuju memiliki nilai 2 (dua) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan, dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 (satu) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan.

Adapun hasil dari rekapitulasi data yang telah dianalisis berdasarkan kelompok variabel menggunakan rumus perhitungan rentang skala likert untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

$$B = 5$$

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$= 5 - 1 = 4$$

$$\text{NJI} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Keterangan :

B : Skor tertinggi

R : Interval

NJI : Nilai Jenjang Interval

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tentang skala untuk mencari nilai rata-rata, maka hasil perhitungan rumus diatas dapat dijelaskan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kategori Skala

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Cukup Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer Penelitian (2024)

3.8.3 Analisa Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan tersebut meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, pengolahan dan penyajian data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan Variance atau component based structural equation modeling. Pemodelan persamaan struktural yang sering disebut *Partial Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan SmartPLS.

Didalam analisis model pengukuran PLS menggunakan metode principle component analysis, yaitu blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan cara menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (*common variance*), varian spesifik (*specific variance*) dan varian eror (*error variance*) sehingga total varian menjadi tinggi. Terdapat tiga tahapan dalam analisis PLS yaitu tahap model pengukuran (*outer model*), tahap model struktural (*inner model*) dan tahap uji hipotesis (Ghozali & Latan, 2020 : 7).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis tertuju kepada para responden dan akan kemudian dijawab. SmartPLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil.

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022:121).

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

2. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator reflektif dinilai dengan validitas konvergen dan diskriminan dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach's alpha* untuk blok indikatornya (Ghozali & Latan, 2020 : 67). Pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu

a. *Convergent Validity*

Nilai konvergen dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. Nilai loading factor harus $>$ dari 0,70 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai antara 0,60 – 0,70 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus $>$ 0,50 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* maupun *exploratory* (Ghozali & Latan, 2020 : 68).

b. *Discriminant Validity*

Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Nilai cross loading untuk setiap variabel harus $>$ 0,70 (Ghozali & Latan, 2020 : 68).

c. *Composite Reliability*

Selain uji validitas, pengukuran model juga melakukan uji reliabilitas suatu konstruk untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Nilai *composite reliability* harus lebih $> 0,70$ untuk penelitian *confirmatory* dan nilai $0,60 - 0,70$ masih dapat diterima untuk penelitian *exploratory* (Ghozali & Latan, 2020 : 70-71).

d. *Cronbach's Alpha*

Sugiyono (2019 : 57) metode *cronbach alpha* dilakukan secara bersama- sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *cronbach alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Besaran nilai diharapkan $> 0,70$ untuk semua konstruk, namun besaran nilai $> 0,60$ masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali & Latan, 2020 : 71).

3. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Evaluasi model struktural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2020 : 67). Pengukuran model struktural dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi :

a. Koefisien Determinasi atau *R-Square* (R^2).

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen dengan variabel endogen. Nilai R^2 0,75 kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 lemah (Ghozali & Latan, 2020 : 75).

b. Relevansi Prediksi atau *Predictive Relevance* (Q^2).

Evaluasi model PLS dapat juga dilakukan melalui Q^2 *predictive relevance*. Teknik ini dapat mempresentasi *synthesis* dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk dengan menggunakan prosedur *blindfolding* (Ghozali & Latan, 2020 : 74). Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai Q^2 *predictive relevance* menunjukkan 0,02 lemah, 0,15 moderat, dan 0,35 kuat (Ghozali & Latan, 2020 : 75).

c. Penilaian *Goodness of fit* (GoF)

Uji *Goodness Of Fit* model PLS dilihat dari nilai SRMR model. Model PLS dinyatakan telah memenuhi kriteria *goodness of fit* model jika nilai SRMR $< 0,10$ dan model dinyatakan *perfect fit* jika nilai SRMR $< 0,08$ (Ghozali & Latan, 2020 : 75).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

(Sugiyono, 2021) mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh lokasi (X1) dan biaya pendidikan (X2) terhadap keputusan pemilihan sekolah (Y) melalui reputasi sekolah (Z), secara simultan dan parsial.

Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik. Untuk nilai probabilitas dan nilai p-value dengan alpha 5% adalah $< 0,05$. Nilai t- tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $>$ t- tabel 1,96. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas, maka H_a diterima jika nilai p-value $< 0,05$ (Ghozali & Latan, 2020 : 42).

b. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Apabila suatu model dibentuk dengan menggunakan variabel mediasi, maka suatu model regresi berganda tidak dapat menyelesaikan persoalan tersebut. Teknik analisis yang tepat yaitu analisis jalur. Analisis jalur memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan langsung antar variabel maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model (Ghozali & Latan, 2020 : 280).

